

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMA/SMK KECAMATAN GUNUNG SAHILAN

Nelvita¹⁾
Rr.SriKartikowati²⁾
Daviq Chairilisyah³⁾

¹⁾ Guru Bahasa Inggris SMK Negeri 1 Gunung Sahilan

²⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

Email: nelvita681@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of teacher pedagogic competence, principal leadership, on teaching performance. Population are all teachers at SMA/SMK in Gunung Sahilan District, Kampar Regency which contained 83 teachers. The research sample was taken from all teachers at SMA/SMK in Gunung Sahilan District, Kampar Regency by using population research. The approach used is a quantitative approach using descriptive and inferential statistical analysis techniques. The results showed that there was a positive and significant influence on the pedagogic competence of teachers and principals' leadership on teaching performance, either partially or simultaneously. From the results of the study, it is known that the simultaneous influence of pedagogic competence, principal's leadership, on teaching performance is 56% while the remaining 44% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Pedagogic Competence; Pricipal Leadership; Teaching Perfomance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh kompetensi pedagogik guru, kepemimpinan kepala sekolah, terhadap kinerja mengajar. Populasi penelitian adalah seluruh guru di SMA/SMK se Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dengan jumlah populasi 83 orang guru. Sampel diambil sebanyak 83 orang, penelitian ini meneliti seluruh populasi yang ada yang dikenal dengan istilah penelitian populasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah, terhadap kinerja mengajar baik secara parsial maupun simultan. Dari hasil penelitian ini bahwa pengaruh secara simultan kompetensi pedagogik, kepemimpinan kepala sekolah, terhadap kinerja mengajar sebesar 56% sedangkan sisanya sebesar 44 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik; Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kinerja Mengajar.

PENDAHULUAN

Menurut Elchanan, C (1979) Peningkatan kualitas suatu bangsa bertumpu pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan dapat dicapai salah satunya melalui penekanan pada aspek pendidikan. Dukungan sumber daya manusia (*human resources*) berdampak pada kontribusi yang bernilai tambah terhadap ketahanan sumber daya alam (*natural resources*) yang melibatkan peranan strategis guru bagi nilai ekonomi pengelolaan sumber daya modal dan teknologi yang semakin deras berkembang.

Kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bukan hanya sebagai faktor konsumsi atau aspek pembiayaan, pada peranan yang lebih jauh, pembangunan sektor pendidikan harus dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mempunyai kontribusi sangat berharga dan signifikan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Konsep pendidikan sebagai sebuah investasi (*education as investment*) telah berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya. Konsep tentang investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pada akhirnya merupakan komitmen kesungguhan untuk berpihak pada peningkatan kualitas pendidikan, dan kesadaran akan kontribusi pendidikan bagi kemajuan dan kemakmuran masa depan bangsa. Sementara dalam konteks sosial, peranan pendidikan merupakan faktor pendorong perubahan sosial berupa input nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama membuka

pikiran dan membiasakan berpola pikir yang ilmiah, rasional, dan objektif.

Perspektif pendidikan sebagai aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi dan faktor pendorong perubahan sosial suatu bangsa, sejalan dengan undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan menjadikan peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab.

Dalam kerangka mengoptimalkan kontribusi pendidikan tersebut terhadap peningkatan kualitas bangsa, serta melaksanakan amanat undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kompetensi pedagogik guru diperlukan sebagai bagian penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam, mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa yang berpengaruh pada efektifitas dan efisiensi interaksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa. Sementara menurut mulyasa (2003), kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang di lakukan secara terencana dan bertahap. Kepemimpinan Kepala sekolah berupa pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah terhadap manajemen dan kepemimpinan, mempunyai pengaruh dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misi sekolah. kemampuan menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah harus dapat mendorong kinerja

para guru baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kinerja mengajar guru, membutuhkan sosok kepala sekolah yang memiliki kemampuan minimal seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah yakni memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan supervisi dan sosial. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang visioner, mengarahkan dan memotivasi guru untuk mau dan mampu bekerja dengan baik. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru atau karyawan. Wallach dan Jackson yang dikutip oleh Timpe mengatakan bahwa, "kepemimpinan merupakan tingkat dimana karyawan merasakan bahwa manajemen mendorong partisipasi dan responsif serta reseptif terhadap masukan, gagasan, dan saran-saran karyawan" (Timpe, 1991). Peran kepala sekolah sebagai kepemimpinan yang efektif adalah dengan mengembangkan konsep kepemimpinan yang lebih operasional, diantaranya menerapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, menjadi narasumber bagi staf, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran, mengkomunikasikan visi dan misi sekolah ke staf (Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M., 2021) juga mengkondisikan staf untuk mencapai cita-cita profesional tinggi, mengembangkan kemampuan profesional guru dan bersikap terhadap peserta didik, staf dan orang tua (Muliati, 2001).

Secara teori, peningkatan kinerja mengajar dapat menggunakan berbagai pendekatan, misalnya peningkatan

profesionalisme melalui pelatihan kinerja mengajar guru, kepemimpinan yang efektif, dan berbagai riset komprehensif. Pada tataran ini, penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena permasalahan guru tidak cukup dilihat pada praktik, maupun pada konsep, dan teori yang mendasarinya tetapi juga perlu dilacak pada riset yang relevan. Riset tersebut diharapkan dapat memotret dan mengungkap berbagai fakta mengenai profesionalisme objek pendidikan, tetapi juga dapat melahirkan rekomendasi yang berbobot. Dengan rekomendasi tersebut maka berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja mengajar yang bermuara pada peningkatan indeks pendidikan, memiliki kekuatan antisipatif dan nilai adaptabilitas yang tinggi.

Pengamatan awal penulis pada daerah penelitian mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa gejala masalah yang ditemukan, diantaranya sebagian guru belum bisa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan efektif, sebagian guru belum memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran dengan baik, dan sebagian guru belum bisa memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dalam rangka mewujudkan harapan di atas, maka penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis pengaruh dan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar di SMA/SMK Kecamatan Gunung Sahilan baik secara parsial maupun simultan, pada tahap akhir hasil tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi serta strategi bagi peningkatan kualitas kinerja guru-guru, bahan panduan bagi pembuat kebijakan untuk menyusun program dalam meningkatkan kinerja mengajar pada masa yang akan datang dan dijadikan

rujukan atau sumber informasi penelitian selanjutnya untuk pengembangan peningkatan kinerja mengajar bagi profesionalisme dan indeks pendidikan menengah di daerah yang berdampak bagi kemajuan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis *ex post facto*. *ex post facto* merupakan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan angket untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono,2019). Penelitian ini menguji tiga variabel yang akan diteliti untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey berupa pengumpulan informasi faktual melalui angket. Teknik pengumpulan data menggunakan model *rating scale* dengan rentang 1 sampai 5 dengan responden penelitian berjumlah 83 orang di SMA/SMK Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Setelah peneliti mengumpulkan atau mendapatkan sejumlah data dan keterangan dari berbagai informan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh tersebut melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Nurdin, N., Pettalongi, S. S., & Mangasing, M., 2021). Kegiatan dimaksud berupa pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (sugiyono,2019). Gambaran dari tanggapan responden diperoleh dengan analisis statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata tiap bagian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis statistik inferensial dengan bantuan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok responden berjumlah 83 orang. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai mean, nilai standar deviasi dan lain lain.

Penggunaan analisis deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran lengkap dari data baik dalam bentuk verbal atau numerik yang berhubungan dengan data yang diteliti serta melihat derajat hubungan antara variabel independen yakni Kompetensi Pedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala sekolah (X2), terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Mengajar (Y). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Mean	Standar Deviation	Variance
Kompetensi Pedagogik (X1)	83	40	80	120	102.95	10.063	101.266
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	83	37	81	118	99.39	11.823	139.776
Kinerja Mengajar (Y)	83	47	82	129	107.18	9.759	95.247
Valid N (listwise)	83						

Sumber : Data primer diolah (2022)

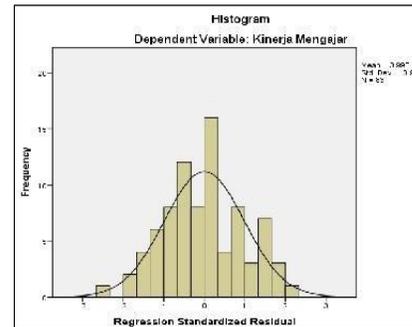
Berdasarkan hasil tabel diatas dapat nilai tertinggi sementara variabel Kepemimpinan rata skor total jawaban responden sebesar 99, total skor tertinggi dan terendah masing masing sebesar 118 dan 81 dengan rentang total skor responden sebesar 37 dan nilai standar deviasi sebesar 11,82. Hasil analisis juga menunjukkan pada variable Kinerja Mengajar (Y), rata rata skor total jawaban responden sebesar 107, total skor tertinggi dan terendah masing masing sebesar 129 dan 82 dengan rentang total skor responden sebesar 47 dan nilai standar deviasi sebesar 9,7.

Analisis Inferensial Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada total populasi guru SMA/SMK Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dengan jumlah 83 responden. Uji ini untuk melihat normalitas sebaran data pada variabel Kompetensi Pedagogik (X1), Kepemimpinan Kepala sekolah (X2), terhadap variabel Kinerja Mengajar (Y), apakah sebaran data dimaksud berdistribusi normal atau tidak.

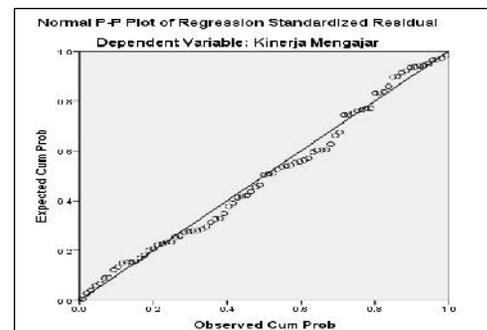
Normalitas data merupakan syarat dalam analisis parametrik yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan struktur data yang didapat, banyaknya responden yang berjumlah lebih dari 30 ($n > 30$) yakni sebesar 83 orang, maka secara deskriptif data dimaksud dapat diasumsikan berdistribusi normal, karena merupakan sampel dengan jumlah besar, namun dengan tujuan untuk memberikan keyakinan dengan tingkat kepercayaan yang lebih baik, penulis melakukan analisis dengan bantuan SPSS, dengan hasil yang ditunjukkan oleh Gambar 3.1

dan Gambar 3.2.



Gambar 3.1 Grafik *Histogram*
Sumber : Data primer diolah (2022)

Hasil Grafik histogram diatas membentuk lonceng (*bell shaped*), dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga data yang menghasilkan grafik histogram tersebut dinyatakan normal. Hasil yang sama ditunjukkan oleh gambar 3.2 Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.



Gambar 3.2 Grafik *Normal P-P Plot of RSD* Sumber : Data primer diolah (2022)

Hasil dari penyebaran titik titik pada gambar menyebar pada garis lurus (diagonal) dan hanya sedikit yang menjauh dari garis lurus (diagonal) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tahapan pengujian dilanjutkan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan

pertimbangan jumlah sample berada pada kisaran $51 \leq N \leq 200$ yakni sebesar 83 orang dengan hasil yang ditunjukkan oleh tabel 3.2

Tabel 3.2 Uji 1-K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.47496489
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.055
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

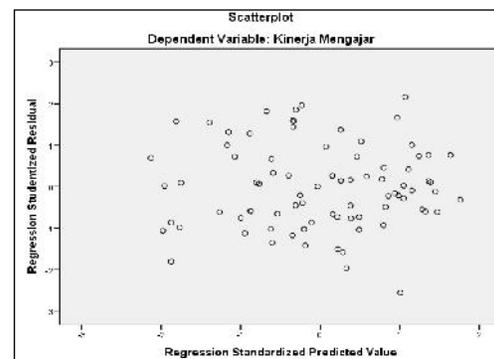
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (asyp.sig.) sebesar $0,2 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji *1 K-S test* , maka untuk memberikan kepercayaan lebih baik, dilakukan Uji multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi yang dimaksud adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara variabel Kompetensi Pedagogik (X1), Kepemimpinan Kepala sekolah (X2), dengan variabel prediktor Kinerja Mengajar (Y) di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan *Tolerance*, nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial. Untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3.3.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Multikolinearitas adalah jika: (1) nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *VIP* lebih kecil dari 10,00, maka tidak terjadi Multikolinearitas (korelasi yang kuat) antar variabel bebas; (2) nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan *VIP* lebih besar dari 10,00, maka terjadi Multikolinearitas (korelasi yang kuat) antar variabel bebas.

Gambar 3.3 Scatterplot Sumber : Data primer diolah (2022)



Pada hasil Gambar 3.3 Grafik Scatterplot menunjukkan tidak terdapat titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, dan titik – titik pada scatterplot di atas menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau pelanggaran asumsi Heteroskedastisitas dalam model.

1.1.1 Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Kompetensi Pedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) terhadap variabel kinerja Mengajar (Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika

nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear; Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

Tabel 3.4. Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik (X1) terhadap Kinerja Mengajar (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Mengajar *	Between Groups	(Combined)	4914,161	35	140,405	2,279	,004
Kompetensi Pedagogik	Linearity		3678,393	1	3678,393	59,695	,000
	Deviation from Linearity		1235,768	34	36,346	,590	,945
Within Groups			2896,129	47	61,620		
Total			7810,289	82			

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil table 3.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*P Value Sig.*) deviation from linearity sebesar 0,945 lebih besar dari 0,05, sehingga terdapat hubungan yang linier antara Kompetensi Pedagogik (X1) terhadap Kinerja Mengajar (Y).

Hasil positif juga ditunjukkan oleh variable Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2), terhadap variabel Kinerja Mengajar (Y) dengan hasil ditunjukkan oleh tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Uji Linearitas Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) terhadap Kinerja Mengajar (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Mengajar *	Between Groups	(Combined)	5236,649	31	168,924	3,347	,000
Kepemimpinan Kepala sekolah	Linearity		3134,757	1	3134,757	63,306	,000
	Deviation from Linearity		2041,892	30	68,063	1,349	,171
Within Groups			2673,640	51	52,424		
Total			7810,289	82			

Sumber : Data primer diolah (2022)

Diketahui bahwa nilai signifikansi (*P Value Sig.*) Deviation From Linearity sebesar 0,171 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Mengajar (Y).

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hal ini dengan pertimbangan bahwa terdapat lebih dari satu variabel bebas yakni Kompetensi Pedagogik (X1), dan kepemimpinan kepala sekolah (X2).

Analisis regresi linear berganda yang dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh 2 (dua) variable independen diatas terhadap variabel dependen yakni kinerja mengajar (Y). Hasil dalam pengujian regresi linear berganda ditampilkan oleh tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29,750	7,764		3,832	,000		
	Kompetensi Pedagogik	,461	,088	,476	5,235	,000	,667	1,500
	Kepemimpinan Kepala sekolah	,301	,075	,385	4,019	,000	,667	1,500

a. Dependent Variable: Kinerja Mengajar

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS pada tabel diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

$$= 29,750 + 0,461X_1 + 0,301X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variable independen (Kompetensi Pedagogik (X1), Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) dengan variable dependen (Kinerja Mengajar (Y)) secara parsial, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai constanta adalah 29.750, hal ini menjelaskan bahwa jika tidak terjadi perubahan variable Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Kepala sekolah (nilai X1 dan X2 adalah 0) maka Kinerja Mengajar (Y) di SMA dan SMK.
- b. Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar sebesar 29.750 satuan;
- c. Nilai koefisien Kompetensi Pedagogik (X1) adalah 0,461 yang menjelaskan bahwa jika variable Kompetensi Pedagogik (X1) meningkat sebesar 1 % dengan asumsi variable Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) dan konstanta (α) adalah 0 (nol), maka Kinerja Mengajar di SMK dan SMA Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar meningkat sebesar 0.461 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable Kompetensi Pedagogik (X1) berkontribusi positif bagi kinerja mengajar, sehingga semakin besar kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik, maka semakin optimal prestasi belajar siswa yang dihubungkan dengan kinerja mengajar;
- d. Nilai koefisien Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) adalah 0,301 yang menjelaskan bahwa jika variable Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) meningkat sebesar 1 %

dengan asumsi variable Kompetensi Pedagogik (X1) dan konstanta (α) adalah 0 (nol), maka Kinerja Mengajar di SMK dan SMA Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar meningkat sebesar 0.301 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) berkontribusi positif bagi kinerja mengajar, sehingga semakin besar hal yang dilakukan kepala sekolah untuk mempengaruhi guru- guru serta staf tata usaha (bawahannya) agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien, maka semakin optimal pencapaian prestasi belajar siswa.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah survey atau pengamatan yang dilakukan memberikan hasil yang bermakna. Evaluasi hipotesis sudah memperhitungkan variabilitas dalam sampel dan besarnya sampel yakni 83 orang responden.

Uji *t*

Uji *t* dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel Kompetensi Pedagogik (X1), Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) secara parsial terhadap variabel terikat Kinerja Mengajar (Y). hal ini dilakukan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel, tidak terdapat perbedaan

yang signifikan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada hasil tabel *Coefficients*. Dasar pengujian hasil regresi penelitian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria dari uji statistik *t* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa tak ada pengaruh antara variabel independen yakni Kompetensi Pedagogik (X1), dan Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Mengajar (Y).
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen yakni Kompetensi Pedagogik (X1), dan Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Mengajar (Y).

Tabel 3.7 Hasil Uji *t* Parsial

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1. (Constant)	29.750	7.764			3.832	.000		
Kompetensi Pedagogik	.481	.088	.476		5.235	.000	.667	1.500
Kepemimpinan Kessek	.301	.075	.365		4.019	.000	.667	1.500

a. Dependent Variable: Kinerja Mengajar

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel diatas dengan mengamati kolom *t* dan *sig* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengaruh Variabel Kompetensi Pedagogik (X1) terhadap Kinerja Mengajar (Y) Variabel Kompetensi Pedagogik (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Mengajar (Y) di SMA dan SMK Kecamatan Gunung Sahilan

Kabupaten Kampar, hal ini terlihat dari signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$, $t = 0,05/2; 83-2-1 = 0,025; 80 = 1,990$. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa thitung lebih besar dari t_{tabel} yakni $5,23 > 1,990$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis **terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik (X1) terhadap Kinerja Mengajar (Y) dapat diterima;**

- b. Pengaruh Variabel Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) terhadap Kinerja Mengajar (Y) Variabel Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar (Y) di SMA dan SMK Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, hal ini terlihat dari signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$, $t = 0,05/2; 83-2-1 = 0,025; 80 = 1,990$. dengan demikian dapat diterangkan bahwa thitung lebih besar dari t_{tabel} yakni $4,019 > 1,990$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis **terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) terhadap Kinerja Mengajar (Y) dapat diterima.**

1.1.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel Kompetensi Pedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap variable Kinerja Mengajar (Y). Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat dijelaskan bahwa 2 variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen yakni Kinerja Mengajar (Y).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan

melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel anova, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent yakni Kompetensi Pedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yakni Kinerja Mengajar (Y);
- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independent yakni Kompetensi Pedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Mengajar (Y).

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang dirumuskan sudah tepat dan mempunyai pengaruh secara bersama sama . untuk nilai F_{tabel} diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$F_t = f(; k n- k)$$

$$F_t = (2; 83 - 2) = 2; 81 = 3,11$$

Tabel 3.8 Hasil Uji F simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4372,425	2	2186,213	50,374	,000 ^b
Residual	3237,864	80	40,473		
Total	7610,289	82			

a. Dependent Variable: Kinerja Mengajar

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 50,874 dengan nilai

F_{tabel} adalah 3,11 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $50,874 > 3,11$, dan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variable Kompetensi Pedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variable Kinerja Mengajar (Y) pada SMA dan SMK Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

1.1.3 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefesiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yakni Kinerja Mengajar (Y). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi koefisien determinasi R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi dimaksud dan jika koefisien determinasi R^2 semakin mendekati 0, maka variabel independen yakni Kompetensi Pedagogik (X1) dan Kepemimpinan Kepala sekolah (X2) secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu Kinerja Mengajar (Y).

Tabel 3.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^b	,560	,549	6,555

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Kinerja Mengajar

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,549. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variable independen yakni Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Kepemimpinan Kepala sekolah (X_2) dalam menjelaskan variable dependen yaitu Kinerja Mengajar (Y) pada SMA/SMK Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar adalah sebesar 54,9% dan sisanya 45,1% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

1.2 Hasil Temuan Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan dalam hal ini mencakup pengaruh parsial kompetensi pedagogik terhadap kinerja mengajar, Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar, serta pengaruh kompetensi pedagogik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar. Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari Pengaruh antar variable kompetensi pedagogik dan variable kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel kinerja mengajar, maka didapatlah hasil penelitian sebagai berikut ini.

a. Uji Hipotesis dengan metode uji t menunjukkan bahwa Hipotesis yang mengasumsikan terdapat Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X_1) terhadap Kinerja Mengajar (Y) di SMA/SMK Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dapat diterima (H_0 ditolak dan H_1 diterima) dengan derajat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai thitung lebih besar dari ttabel yakni $5,23 > 1,990$. Karena nilai thitung positif, sehingga disimpulkan bahwa kontribusi Kompetensi Pedagogik (X_1) terhadap Kinerja Mengajar (Y) bernilai positif bukan

sebaliknya (negatif);

- b. Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa Hipotesis yang mengasumsikan terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Mengajar (Y) di SMA/SMK Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dapat diterima (H_0 ditolak dan H_1 diterima) dengan derajat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai thitung lebih besar dari ttabel yakni $4,019 > 1,990$. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Mengajar (Y) juga bernilai positif bukan sebaliknya (negatif);
- c. Uji Hipotesis dengan metode uji F hasilnya secara simultan menjelaskan bahwa variable Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Kepemimpinan Kepala sekolah (X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan dan berkontribusi positif terhadap Kinerja Mengajar (Y) pada SMA/SMK Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dengan derajat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai Fhitung $> F$ tabel yakni $50,874 > 3,11$;
- d. Uji Hipotesis menggunakan metode uji nilai Koefisien Determinasi (R^2) hasilnya menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Kepemimpinan Kepala sekolah (X_2) dapat menjelaskan Kinerja Mengajar (Y) pada SMA/SMK Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar sebesar 56% dan sisanya 44% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan

sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik (X1) terhadap kinerja mengajar (Y). Semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru maka semakin tinggi pula tingkat kinerja mengajar. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan kinerja mengajar guru di SMA/SMK Kecamatan Gunung Sahilan, kabupaten Kampar Provinsi Riau, diantaranya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengajar di sekolah;
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap kinerja mengajar (Y). Semakin tinggi penguasaan kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja mengajar. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan kinerja mengajar di SMA/SMK Kecamatan Gunung Sahilan, Kampar, diantaranya dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah;
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar (Y). Semakin tinggi kompetensi pedagogik dan kepemimpinan kepala sekolah yang dimiliki sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja mengajar guru di SMA/SMK Kecamatan Gunung Sahilan, kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kinerja mengajar di SMA/SMK Kecamatan Gunung Sahilan, dapat ditempuh melalui peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan kepala

sekolah secara bersamaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan artikel ini, dan juga terima kasih kepada rekan-rekan guru SMKN 1 Gunung Sahilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. 2021. *Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest*. International Journal of Contemporary Islamic Education, 3(1), 41-61.
- Aulia Akbar.2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru.Jurnal Pendidikan Guru.2(1):23- 30.
- Cohn. Elchanan.1979. *The Economics Of Education*.Ballinger Publishing.USA Joseph Stiglitz.2004. *Economy Growth and Education Policy*. Kompas. Jakarta.
- Kande, A.Fredrik .2011.Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Guru SMA/MA di Kabupaten Alor.Jurnal Kependidikan.41(2):175-84
- Muliati.2001.*Need analysis, situation analysis, planning goals and learning outcomes*.Jurnal Universitas Bosowa. Makasar
- Mulyasa, E.2002.Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Konsep, Strategi dan Implementasi. Remaja Rosdakarya.Bandung.

- Nurdin, N., Pettalongi, S. S., & Mangasing, M.2021. *Implementation of Geographic Information System Base On Google Maps API to Determine Bidikmisi Scholarship Recipient Distribution in Central Sulawesi Indonesia*. Journal of Humanities and Social Sciences Studies, 3(12), 38-53.
- Pemerintah Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Lembaran RI Tahun 2007. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan. Alfabeta.Bandung.
- Sugiyono. 2019. Statistika Untuk Penelitian. Alfabet Bandung.